

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Posisi Laporan : Triwulan II 2024

(dalam jutaan rupiah)

No.	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		30 Juni 2024		31 Maret 2024		30 Juni 2024		31 Maret 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		58 hari		52 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,061,251		38,400,891		40,152,771		38,481,630
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	50,917,290	4,984,626	51,263,016	5,025,816	50,917,290	4,984,626	51,263,016	5,025,816
	a. Simpanan/ Pendanaan stabil	2,142,051	107,103	2,009,712	100,486	2,142,051	107,103	2,009,712	100,486
	b. Simpanan/ Pendanaan kurang stabil	48,775,239	4,877,524	49,253,304	4,925,330	48,775,239	4,877,524	49,253,304	4,925,330
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	56,967,311	22,951,747	55,770,254	22,056,711	57,085,649	23,070,085	55,959,835	22,246,293
	a. Simpanan operasional	24,579,501	5,638,550	25,479,224	5,861,011	24,579,501	5,638,550	25,479,224	5,861,011
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	32,387,809	17,313,197	30,291,030	16,195,700	32,296,614	17,222,002	30,291,030	16,195,700
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	-	-	-	-	209,534	209,534	189,582	189,582
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	149,859,237	41,304,886	136,350,994	35,532,166	151,144,670	42,590,319	137,207,634	36,388,805
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	38,489,007	38,489,007	32,756,325	32,756,325	38,577,180	38,577,180	32,769,074	32,769,074
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	5,947,737	664,395	6,369,969	862,454	5,947,737	664,395	6,369,969	862,454
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	103,542,214	271,205	95,556,355	245,042	103,542,214	271,205	95,556,355	245,042
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	1,880,278	1,880,278	1,668,346	1,668,346	3,077,539	3,077,539	2,512,237	2,512,237
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)		69,241,259		62,614,693		70,645,031		63,660,914
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)									
8	Pinjaman dengan agunan Secured lending	1,411,415	604	1,026,687	-	1,411,415	604	1,026,687	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	4,131,820	1,482,449	3,823,887	1,421,019	5,902,505	2,367,792	5,518,002	2,268,077
10	Arus kas masuk lainnya	40,215,750	39,340,037	33,918,113	33,314,240	41,523,991	40,038,636	33,940,025	33,331,467
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS)	45,758,986	40,823,090	38,768,686	34,735,259	48,837,911	42,407,032	40,484,714	35,599,543
12	TOTAL HQLA		40,061,251		38,400,891		40,152,771		38,481,630
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		28,418,169		27,879,434		28,237,998		28,061,371
14	LCR (%)		140.97%		137.74%		142.19%		137.13%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2024

Analisis secara Individu

Secara umum, kondisi likuiditas PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank") masih sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas didukung oleh pengukuran parameter-parameter risiko likuiditas yang menunjukkan tingkat risiko rendah. Selain itu, Bank juga didukung oleh permodalan yang kuat.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015 dan POJK No.12/POJK.03/2021, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan **Individual** maupun Konsolidasi bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Juni 2024 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April – Juni 2024**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Individual** untuk **Triwulan-II 2024** adalah sebesar **140,97%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2024 dijelaskan pada bagian di bawah ini.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets/HQLA) yang dimiliki Bank pada Triwulan-II 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2024, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 48,03% terhadap total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 46,29%, Kas atau setara Kas 5.20%, Obligasi Korporasi Level 2A 0,48% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0%.

Komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dimiliki Bank tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Untuk menjaga stabilitas DPK agar tidak terkonsentrasi pada suatu pihak tertentu maka sebagai mitigasi risiko, Bank secara internal melakukan pemantauan atas rasio konsentrasi pendanaan secara harian dan terus melakukan upaya diversifikasi DPK secara berkelanjutan.

Secara keseluruhan total **transaksi derivatif** yang dilakukan Bank tidak berdampak signifikan terhadap perhitungan LCR. Secara komposisi, perbandingan *net cash outflow* transaksi derivatif (*cash outflow* transaksi derivatif dikurangi *cash inflow* transaksi derivatif) terhadap *total net cash outflow* adalah 0,09%, dengan jumlah *cash outflow* transaksi derivatif lebih kecil dari *cash inflow* transaksi derivatif. Selain itu, latar belakang aktifitas portofolio derivatif masih terbatas pada produk *plain vanilla* yang sebagian besar dilakukan untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas dalam *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Bank sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, Dewan Komisaris dan Dewan Direksi memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas dan direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko bank telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas, serta strategi pendanaan dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.
3. Bank telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Bank telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line Business*.

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2024

Analisis secara Konsolidasi

Likuiditas Bank secara konsolidasi juga menunjukkan kondisi yang sangat baik. Pengelolaan risiko likuiditas baik pada entitas utama maupun anak perusahaan dilakukan melalui pengukuran, pengawasan dan pengendalian parameter risiko likuiditas yang secara umum menunjukkan tingkat risiko rendah.

Sesuai dengan aturan POJK No.42/POJK.03/2015 dan POJK No.12/POJK.03/2021, Bank berkewajiban melakukan pelaporan triwulanan Individual maupun **Konsolidasi** bagi Bank KBMI 3 untuk posisi laporan Juni 2024 dengan berdasarkan **rata-rata harian dari bulan April – Juni 2024**.

Rata-rata rasio LCR Bank Danamon Indonesia secara **Konsolidasi** untuk **Triwulan-II 2024** adalah sebesar **142,19%**. Rasio tersebut masih berada diatas ketentuan nilai rasio yang telah di tetapkan sebagaimana yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015 yaitu sebesar **100%**. Komposisi LCR untuk Triwulan-II 2024 dijelaskan pada bagaian di bawah ini.

Perhitungan **konsolidasi** LCR merupakan penggabungan perhitungan LCR **Bank** sebagai entitas utama dengan LCR anak perusahaan, dalam hal ini adalah PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (**ADMF**), lembaga jasa keuangan yang bergerak di bidang pembiayaan atau *multi finance*.

Secara konsolidasi, penggabungan LCR anak perusahaan berdampak marjinal terhadap HQLA melalui penambahan kas atau setara kas, serta menambah/mengurangi arus kas keluar melalui *bond issuance* dan *interbank borrowing*, serta menambah arus kas masuk melalui tagihan retail dan *interbank asset*.

Komposisi Aset Likuid Berkualitas Tinggi (High Quality Liquid Assets / HQLA) yang dimiliki Bank secara konsolidasi pada Triwulan-II 2024 masih didominasi oleh Penempatan pada Bank Indonesia (BI) serta Surat Berharga yang diterbitkan oleh Pemerintah Pusat dan BI. Secara rata-rata sepanjang Triwulan-II 2024, komposisi HQLA terbesar adalah Surat berharga yang diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI sebesar 47,91% dari total HQLA, kemudian diikuti oleh Penempatan pada BI sebesar 46,19%, Kas atau setara Kas sebesar 5,42%, Obligasi Korporasi Level 2A sebesar 0,48% dan Obligasi Korporasi Level 2B sebesar 0%.

Analisa Komposisi Dana Pihak Ketiga sebagai komponen *outflow*, mayoritas berada pada Entitas Utama (Bank Danamon) yang tetap terdiversifikasi pada pendanaan segmen *wholesale* dan *retail*. Pengawasan terhadap konsentrasi pendanaan dipantau secara limit harian.

Transaksi derivatif berpusat pada Entitas Utama (Bank Danamon). Sebagaimana yang telah disampaikan dalam analisa Individual di atas, rasio transaksi derivatif baik dari sisi tagihan maupun kewajiban terhadap total Aset dan Kewajiban (termasuk modal) sangat minimum dampaknya terhadap perhitungan LCR. Latar belakang aktifitas portofolio derivatif hanya terbatas pada produk *plain vanilla* untuk kebutuhan *hedging*, mendukung transaksi nasabah, atau kebutuhan likuiditas melalui *Balance Sheet Management*.

Penerapan manajemen likuiditas Konsolidasi sesuai dengan yang telah kami laporkan pada profil risiko likuiditas konsolidasi, mencakup beberapa hal sebagai berikut :

1. Secara tata kelola risiko, dewan komisaris dan dewan direksi baik Entitas Utama dan Anak Perusahaan memiliki *awareness* mengenai risiko manajemen likuiditas yang direpresentasikan melalui ALCO (*Asset and Liability Committee*) dan ROC (*Risk Oversight Committee*) dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas dan independen.
2. Secara kerangka manajemen risiko Entitas Utama dan/atau Anak Perusahaan telah memiliki rencana pendanaan darurat (*Contingency Funding Plan/CFP*), pengawasan dan pelaporan limit likuiditas melalui ALCO dan ROC, pengelolaan posisi dan risiko likuiditas serta strategi pendanaan

ANALISIS PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS
(*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Danamon Indonesia
Bulan Laporan : Triwulan II 2024

dan kebijakan/prosedur serta limit risiko likuiditas yang dipantau dan di-*review* secara berkala.

3. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki dan menerapkan proses manajemen risiko likuiditas, sumber daya manusia yang independen dan sistem informasi manajemen likuiditas.
4. Entitas Utama dan Anak Perusahaan telah memiliki kecukupan sistem pengendalian risiko melalui satuan kerja manajemen risiko dan satuan kerja kepatuhan yang independen terhadap satuan kerja operasional dan *Line of Business*.